

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahmudah Mawardi lahir pada tanggal 12 Februari 1912 di Keprabon Solo dari keluarga Kiyai Haji Masjhud pendiri Pondok Pesantren Al-Majhudiah. Mahmudah Mawardi malang melintang di dunia organisasi dan politik. Mahmudah Mawardi aktif dalam peperangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945, Mahmudah Mawardi menjabat menjadi anggota DPRD di Kota Besar Surakarta tahun 1946. Pada Pemilu tahun 1955 sampai 1971, 1971 sampai 1977 dan 1977 sampai 1982 Mahmudah Mawardi duduk sebagai anggota DPR-RI dan MPR-RI. Mahmudah Mawardi menikah dengan Ahmad Mawardi. Nama Mawardi inilah yang terpasang di belakang nama Mahmudah Mawardi, Mahmudah Mawardi dikaruniai anak putra-putri diantaranya ialah Moh. Djabir, Chalid Mawardi, Latifah Zahro, Farida Purnomo dan Latifah Hasyim.

2. Gerakan Perempuan Indonesia melakukan mengambil hak-hak perempuan. Perempuan memperjuangkan agar jabatan Kepala Desa dapat diduduki perempuan. Mereka memperjuangkan cuti haid dan cuti hamil bagi wanita pekerja, kesetaraan upah antar laki-laki dan perempuan, penghapusan perkawinan. Perhatian masyarakat juga banyak diarahkan kepada pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1955. Kaum perempuan juga suatu kelompok yang dapat menentukan hasil pemilihan umum . Maka tidak mengherankan bahwa organisasi perempuan yang dibentuk merupakan bagian dari partai-partai. Diantaranya ada yang didirikan oleh anggota-anggota perempuan dari suatu partai politik, dan ada yang didirikan karena dipengaruhi oleh partai politik.
3. Partai NU sangat sadar akan basis kulturalnya. Partai NU banyak memusatkan kegiatan kampanyenya dengan pendekatan agama, kultur dan tradisi pesantren. Maka pesantren-pesantren menjadi tempat yang efektif untuk menyebarluaskan pengaruh partai. Kegiatan pengajian

merupakan kegiatan rutinitas sehingga sangat mudah bagi kader-kader Muslimat NU untuk meminta dukungan khalayak ramai baik internal NU maupun Muslimat NU. Secara setruktural usaha peranan Mahmudah Mawardi terhadap elektabilitas Partai NU, hal ini untuk mengeluarkan pandangan-pandangannya mengenai kedudukan perempuan dalam masyarakat Indonesia dan keterlibatan perempuan dalam partai NU.

B. Saran

Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan dan ketidak sempurnaan terdapat didalam penulisan skripsi ini. Masih banyak hal yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber dan informasi dan sebagian lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. karena itu penulis mengharapkan saran yang mendukung agar dalam pembuatan karya kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Sehubungan dengan penelitian peranan Mahmudah Mawardi ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan terkait dengan sejarah nasional, sejarah islam dan kajian-kajian sumber mengenai tokoh-tokoh lokal agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah, sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari, memahami bahkan menjadikannya sumber untuk penelitian kedepannya tentang tokoh-tokoh lokal.
2. Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam perlunya dibuat jurnal ilmiah tentang biografi tokoh-tokoh pejuang dan berpengaruh yang berasal dari Banten dan luar sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari, memahami bahkan menjadikannya sumber untuk penelitian kedepannya tentang tokoh-tokoh.
3. Untuk mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, dalam melakukan penelitian selanjutnya dihadapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tokoh yang akan dikaji, serta harus lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.